

ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund



Fund Fact Sheet | Maret 2025

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan investasi dana berbasis syariah.

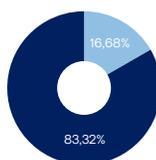
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
80% - 100% : Surat Berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	02 Maret 2015	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	581,57
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	5.098,60
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Total Unit (dalam Jutaan)	8,77

KOMPOSISI PORTFOLIO



■ Kas & Pasar Uang ■ Saham

KEPEMILIKAN TERBESAR

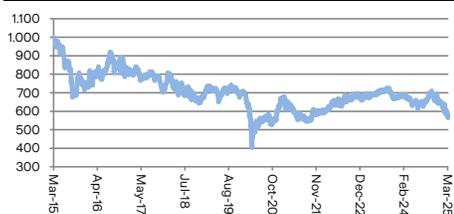
ADARO ANDALAN	CHAROEN POKPHAND
AKR CORPORINDO TBK	INDOFOOD CBP
ASTRA INTERNATIONAL	KALBE FARMA
BANK BTPN SYARIAH	MITRA ADIPERKASA
BUMI RESOURCES	TELKOM INDONESIA

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

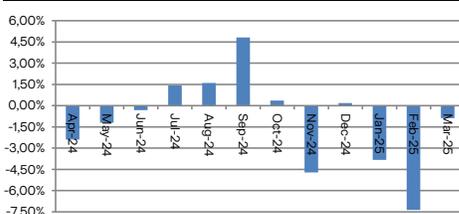
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan 5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Amani Equity Fund	-0,87%	-11,68%	-11,68%	-12,12%	3,56%	-5,24%
Tolok Ukur*	-0,64%	-15,04%	-15,04%	-20,86%	-2,88%	-5,52%

* Jakarta Islamic Index (berlaku sejak penerbitan)

ANALISA PASAR

Jakarta Islamic Index ("JII") ditutup melemah ke level 411,54, setara dengan kinerja bulanan -0,64%. Secara umum, kinerja bulanan JII tertinggal dibandingkan indeks saham konvensional dikarenakan tidak adanya sektor perbankan yang membukukan kinerja positif di bulan Maret. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar di bulan ini antara lain ASII, ADMR, dan UNVR sementara saham AMMN, TLKM, dan BMRS membukukan kinerja negatif. Pasar saham bergerak variatif sepanjang bulan Maret diwarnai dengan berbagai sentimen, mulai dari kekhawatiran akan perlambatan ekonomi dalam negeri, rumor pengunduran diri Sri Mulyani, pembentukan dan tata kelola Danantara, hingga penerapan kebijakan tarif dagang Amerika Serikat serta gejala geopolitik yang terus berlanjut. Turunnya pendapatan pemerintah sebesar 20% dibandingkan tahun lalu mengindikasikan perlambatan ekonomi domestik sehingga memicu kekhawatiran investor akan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepannya. Sentimen pasar juga digoyang oleh penerapan kebijakan tarif dagang Amerika Serikat yang meningkatkan ketidakpastian global sehingga memicu arus keluar modal dari pasar saham. Rupiah terlihat melemah ditekan oleh sentimen pasar modal dan faktor musiman seperti tingginya permintaan Dolar untuk pembayaran utang luar negeri, dividen, dan libur panjang lebaran sehingga kurs ditutup melemah 0,96% ke level 16.671 (BI mid-level) di bulan Maret. Ditengah volatilitas pasar yang tinggi, klarifikasi dan penyangkalan Sri Mulyani atas isu pengunduran diri berhasil menenangkan pasar meskipun investor asing terlihat membukukan net foreign outflow sebesar IDR 8 triliun di bulan ini. Di tengah gejala pasar dan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI rate di level 5,75%, namun tetap mengindikasikan adanya ruang untuk pemangkasan suku bunga ke depannya. Keputusan BI tersebut konsisten dengan upaya menjaga target inflasi tetap terkendali, stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari pergerakan sentimen tersebut, indikator makro Indonesia tetap terlihat solid dimana tingkat inflasi tahunan di +1,03 (Februari: -0,09% YoY), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 3,12 miliar dan cadangan devisa meningkat ke USD 154,5 miliar (Januari: USD 156,1 miliar).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Siklus penurunan suku bunga bank sentral.

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Implementasi kebijakan tarif dari Presiden Trump.

DISCLAIMER : INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.